

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Merosotnya mutu pendidikan di Indonesia, diikuti dengan menurunnya moral dan kemaun dikalangan pelajar untuk datang ditempat-tempat pengajian para ulama, kiyai dan ustadz, bahkan merasa tabu dan enggan dengan kitab-kitab klasik yang dikaji. Hal yang demikian sungguh ironi dalam perkembangan ahlak bagi pelajar. Dalam pendidikan Islam nilai-nilai keluhuran ahlak sangat diutamakan, ahlak bisa tercapai dengan adanya suri tauladan yang baik yaitu ulama sebagai pewaris nabi, seorang muslim yang baik seharusnya mendekat dan menimba ilmu kepada ulama, Ulama yang bertakwa dan berbudi luhur, sebagaimana dalam hadits riwayat At-Thabrani dari Abi Dzarr<sup>1</sup> :

اتق الله حيثما كنت وأتبع السيئة الحسنة تمحها وخالق الناس بخلق حسن

Artinya : *Bertakwalah kepada Allah dimanapun engkau berada. Dan ikutilah keburukan dengan kebaikan, maka (kebaikan itu) akan menghapusnya. Dan berbuat baiklah kepada manusia dengan ahlak yang baik (HR. At-Thabrani dari Abi Dzarr)*

Hadits ini menjelaskan bahwa seorang muslim senantiasa bertakwa kepada Allah dimanapun dan kapanpun, disetiap waktu dan tempat harus menjaga ketakwaan, kemudian, selain untuk menjaga ketakwaan yang menjadi bagian utama *hablum*

---

<sup>1</sup> Marzuqi Musyatar, *Mutiara Hadits* (Malang: Uin-Maliki Press, 2012), 74.

*minallah*, hadits ini mengajarkan untuk menyempurnakan dengan *hablum minanaas (wa kholiqunnaasi bikhuluqin hasanin)*.

Dari hadits diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pentingnya menimba dan duduk bersama ulama untuk belajar cara bagaimana menjadi orang yang taat kepada Allah swt, memahami isi kandungan al-Qur`an, dan belajar kitab-kitab klasik yang dikarang oleh para ulama yang *wara`*, karya-karya nya menjadi panduan dalam hal ibadah dan muamalah. Mendekat terhadap ulama menjadikan seseorang lebih taat kepada sang pencipta yakni Allah swt, taat yang dimaksud menjalankan perintah Allah dan meninggalkan larangannya, baik ahlaknya terhadap Allah dalam hal ibadah (*hablu minallah*), dan baik ahlaknya dalam bermasyarakat (*hablu minannas*).

Duduk dengan orang arif yang zahid bisa mengubah enam langkah menjadi enam perkara yang lain, dari keraguan menjadi keyakinan, dari riya menjadi ikhlas, dari kelalaian menjadi ingat Allah, dari menyukai kesenangan dunia menjadi menyukai kesenangan akhirat, dari kesombongan menjadi rendah hati, dan dari niat yang buruk menjadi sadar<sup>2</sup>. Hemat saya dalam pergaulan mempunyai peran penting perjalanan kehidupan, Ada yang bertambah kuat keyakinannya, menjadi pribadi yang taat kepada Allah serta rendah hati, saling menghormati, karena bergaul dengan orang-orang sholeh yaitu ulama yang mengamalkan ilmunya. Demikian juga akan terjadi sebaliknya yaitu dangkalnya dan bobroknya ahlak karena pergaulan yang salah.

Arus globalisasi di zaman modern saat ini disertai maraknya teknologi yang pesat kecanggihannya, zaman yang krisis dari teman dan panutan orang yang shaleh, yang mengajak kejalan yang di ridhoi oleh allah swt, Apalagi menjamurnya alat-alat elektronik semacam *handpone*, komputer, sehingga para pelajar dengan mudah untuk berkawan dengan kawan yang tidak diketahui jatidirinya, lewat instagram, facebook dan plafon aplikasi lainnya. *Handpone* sudah

---

<sup>2</sup> Sholeh Muhammad Basalamah, “*Sebaiknya Anda Tahu*” (Tangerang Selatan: Kalam Pustaka, 2010), 261.

menjadi sebuah kebutuhan setiap manusia terutama pelajar, alat telekomunikasi ini sekarang menjadi momok yang sangat besar pengaruhnya terhadap pelajar terlepas dari manfaat *handpone* itu sendiri, ada pengaruh negatifnya, Sangat berpotensi mempengaruhi sikap dan perilaku pelajar . Jika tidak ada kontrol dari guru dan orang tua. HP bisa digunakan untuk menyebarkan gambar-gambar yang mengandung unsur pornografi<sup>3</sup>. Hp dengan jaringan 4G nya sangat memudahkan dalam berselancar mengakses semua keinginan penggunanya, Maka sangatlah tepat bila dikatakan: *wa khairu jalisin fi az-zamani kitabun*” yang artinya : “Dan sebaik-baik teman sepanjang zaman adalah kitab”<sup>4</sup>

Semenjak terjadi pandemi covid 19 banyak sektor yang terkena dampak imbas dari covid 19 diantaranya pendidikan di Indonesia, Beberapa wilayah di Indonesia seperti DKI Jakarta, Bandung memberlakukan kegiatan belajar jarak jauh sesuai dengan arahan kemendikbud dalam surat edaran No 4 tahun 2020, Mendikbud, Nadiem Makarim menyebutkan belajar dari rumah dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna untuk siswa<sup>5</sup>, yang pada akhirnya pelajar harus belajar menggunakan *handpone*, sedangkan kebanyakan pelajar setelah belajar dihandpone akan membuka plafon aplikasi yang menyajikan sesuatu yang membuat candu para pelajar, seperti halnya game dan menonton hal-hal yang bisa merubah pola pikir pelajar, yang tidak sesuai dengan nilai-nilai luhur pendidikan agama Islam, sehingga pelajar lebih asyik memainkan handpone dibanding mendatangi dan belajar memahami ayat al-Qur`an kepada para ulama. Ada

---

<sup>3</sup> “Dampak Positif Dan Negatif HP Bagi Pelajar | Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman Dan Pertanahan,” accessed June 4, 2022, <https://disperkimta.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/dampak-positif-dan-negatif-hp-bagi-pelajar-13>.

<sup>4</sup> Muhammad Basalamah, “*Sebaiknya Anda Tahu.*”

<sup>5</sup> Novina Putri Bestari, “2020: Pertama Dalam Sejarah, Sekolah Tutup Beralih ke Online,” CNBC Indonesia, accessed June 4, 2022, <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20201231175605-37-212819/2020-pertama-dalam-sejarah-sekolah-tutup-beralih-ke-online>.

sebuah Syair<sup>6</sup> “ Matinya seorang pemuda adalah disebabkan terplesetnya mulut. Dan kematian seseorang bukanlah disebabkan karena terplesetnya kaki”.

Syair diatas menjelaskan bahwa seorang pemuda memiliki peran penting sebagai barometer dalam kemajuan suatu daerah atau negeri dalam bidang pendidikan, karena orang yang berilmu lebih bisa menjaga diri, pemuda yang berilmu menjadi tolak ukur kecerdasan nya dan semangatnya dalam mengigat dan belajar al-Qur`an sebagai suatu kitab pedoman bagi seorang muslim, oleh karena itu, pelajar harus dekat terhadap ulama, mengkaji dan nenimba ilmunya. dan menanamkan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam pendidikan Islam.

Dewasa ini bangsa Indonesia sedang dihadapkan dengan masalah kemerosotan budi luhur pelajar yang jauh dari nilai-nilai tujuan pendidikan nasional, yakni pelajar yang mempunyai keimanan serta ketakwaan yang kuat kepada Allah, pelajar yang mempunyai akhlak mulia dalam bersikap bertuturkata serta dalam bermasyarakat sesuai dengan norma-norama agama Islam, mempunyai pengetahuan serta keterampilan, sehat jasmani dan rohaninya, berdikari dan mempunyai jiwa yang bertanggung jawab dalam kemasyarakatan dan bernegara<sup>7</sup>. Akan tetapi masih ada beberapa terjadi penganiyayan, pembuliyannya, tindakan asusila seorang pelajar. Beberapa tindakan negatif seakan sudah menjadi hal yang lumrah, seperti pergaulan bebas, balapan liar, narkoba, pembegalan, tawuran antar pelajar.

Bahkan pada tanggal 03 maret 2021, Polisi mengamankan belasan pelajar SMP di Cikalongwetan Bandung Barat, dikarena membawa berbagai jenis senjata tajam. Mereka diduga

---

<sup>6</sup> M. Ali Maghfur Syadzili Iskandar, *Sya'ir Alala Dan Nadham Ta'lim* (Surabaya: Al-Miftah, 2012), 10.

<sup>7</sup> Fery Diantoro, Endang Purwati, and Erna Lisdiawati, “Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan Islam Dalam Pendidikan Nasional Dimasa Pandemi Covid-19,” *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 01 (June 28, 2021): 22–33, <https://doi.org/10.21154/maalim.v2i01.3035>.

hendak tawuran dan menyerang pelajar lain di wilayah cicalong wetan<sup>8</sup>. Kebanyakan pelajar yang melakukan tindakan hal yang negatif terpengaruh terhadap lingkungan dan beberapa faktor lainnya, sebagaimana yang dikatakan seorang psikolog, Vera Itabiliana Hadiwidjojo, menjelaskan alasan di balik gejala emosi yang kerap dialami usia remaja. Menurutnya, bagian otak korteks prefrontal belum berfungsi secara optimal saat remaja sehingga tidak heran apabila perilaku dan keputusan yang dilakukan lebih banyak dipengaruhi emosi. Bagian inilah yang membantu mengambil keputusan atau melakukan fungsi-fungsi berpikir tingkat tinggi yang eksekutif dan memikirkan efek jangka panjang<sup>9</sup>.

Tidak hanya itu saja kenakalan seorang pelajar, Ada kejadian kasus seorang murid SMAN 1 Torjun Sampang Madura yang menganiyaya guru seni rupa Ahmad Budi Thajyanto sampe berujung kematian ,peristiwa itu terjadi hari kamis tanggal 1-2-2018 dihalaman luar depan kelas XII, Mantan Ketua Mahkamah Konstitusi (MK) Mahfud MD menilai tragedi meninggalnya guru dianiyaya siswa\_karena runtuhnya moral terhadap dunia pendidikan. Karena itu, Mahfud mendorong penguatan pendidikan akhlak dan budi pekerti<sup>10</sup>. Dengan adanya kasus-kasus diatas membuktikan bahwa tujuan pendidikan nasional belum maksimal pengaruhnya dalam pendidikan, yaitu membentuk pelajar yang mempunyai akhlak yang mulia,

Menjauhnya para pelajar dengan para ulama, kiyai, dan ustadz, sudah pasti memberikan dampak yang tidak sesuai dengan norma-norma ajaran Islam, dan pastinya susah untuk menuju tujuan luhur

---

<sup>8</sup> Adi Haryanto, "Bawa Senjata Tajam, 12 Pelajar SMP di Cicalongwetan KBB Ditangkap Polisi," iNews.ID, March 3, 2021, <https://jabar.inews.id/berita/bawa-senjata-tajam-12-pelajar-smp-di-cicalongwetan-kbb-ditangkap-polisi>.

<sup>9</sup> Antara, "Alasan Munculnya Gejala Emosi Pada Remaja Menurut Psikolog - Gaya Tempo.Co," 2022, <http://gaya.tempo.co/read/1546682/alasan-munculnya-gejolak-emosi-pada-remaja-menurut-psikolog>.

<sup>10</sup> Ratna Puspita, "Mahfud MD: Guru Dianiaya Siswa karena Runtuhnya Moral," Republika Online, February 4, 2018, <https://republika.co.id/share/p3mk3z428>.

yang terkandung dalam pendidikan nasional, yang tertuang dalam undang-undang No 20 Tahun 2003. Islam sangat menekankan bagi pemeluknya agar selalu mengaplikasikan kehidupan dengan dibarengi ahlak yang mulia, sebagaimana suri tauladan kita Nabi Muhammad saw sungguh beliau diutus untuk menyempurnakan ahlak. Imam Syafii pernah ditanya tentang perihal masalah adab, beliau berkata :

اسمع بالحرف منه فتود اعضاء ان لها اسماعا تتنعم به، وقيل له وكيف طلبك له، قال طلب المرأة ولدها وليس لها غيره

Yang artinya: Bahwa mendengarkan perhuruf dari adab membuat semua anggota tubuhnya merasa senang, kemudian mencarinya ibarat seorang perempuan yang kehilangan anaknya, sementara ia tidak mempunyai orang lain selain anaknya<sup>11</sup>.

Dari beberapa kasus diatas menunjukkan bahwa pelajar belum bisa menerapkan nilai-nilai dari tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian pelajar harus di tanamkan keimanan dan akhlak sedini mungkin sebagai bekal dalam kehidupannya, karena keimanan dan akhlak mampu menerangkan dan menjaga dalam praktik kehidupan manusia, juga menjelaskan bahwa semua perbuatan yang bersifat keagamaan, baik yang bersifat bathiniyah maupun lahiriyah, baik ucapan maupun perbuatan, hal itu tidak dianggap sebagai amal, kecuali apabila perbuatan tersebut disertai dengan ahlak yang terpuji. Di samping itu juga, keimanan dan ahlak mulia merupakan kebutuhan seorang pelajar sebagai cerminan keberhasilan tujuan pendidikan itu sendiri, Ulama Islam seperti Hasan Al-Bashri, Habib bin Syahid ketika berpendapat tentang ahlak, maka ahlak adalah diatas segalanya, artinya ahlak merupakan pondasi dasar dari setiap perbuatan manusia.

Ahlak yang bersifat bathiniyah dan lahiriyah sangat penting dimiliki oleh seorang pelajar, dikarenakan pelajar yang hubungan dengan Allah baik (bathiniyah) dan terhadap sesama

---

<sup>11</sup> Hasyim Asy`ari, "Adabul Alim Wal Mutaalim" (Jombang: Maktabah At-Turatsi Al-Islamy, n.d.).

manusia baik (lahiriyah), akan berdampak menjadi cikal bakal dan keberlangsungan kehidupan yang luhur, Termasuk Ulama Syaikhul-Islam Ibnu Qoyyim Al-Jauziyah memiliki kiprah dalam mengarahkan jiwa dan mendidik ahlak dengan adab orang-orang yang bertakwa. Di dalam kitabnya *Madarijus-Salikin* beliau menjelaskan tentang ayat ke 5 dari surat Al-Fatihah yang mencakup hikmah penciptaan Allah terhadap manusia yang memiliki dua substansi pada diri manusia yaitu :substansi rohani dan jasadi berupa ahlak yang bersifat bathiniyah dan lahiriyah yang ada korelasinya dengan tujuan pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pemikiran Ibnu Qoyyim Tentang Pendidikan pada kitab *Madarijus-salikin* dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Nasional” Dengan itu solusi apa yang harus dilakukan untuk mengarahkan pelajar agar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional?, Pelajar harus didorong untuk memahami al-qur’an terutama surat Al-Fatihah sebagai inti dari al-qur’an, Memperdalam surat Al-Fatihahh ayat 5 yang mempunyai substansi jasadi dan ruhani.

## **B. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang diatas dapat disimpulkan identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut.

- a. Kurangnya bimbingan ruhani bagi para pelajar
- b. Masih banyak pendidikan lingkungan yang kurang baik bagi pelajar
- c. Krisis pendidikan moral bagi pelajar
- d. Kurangnya pengawasan orang tua terhadap pelajar
- e. Krisisnya suri tauladan di zaman modern

## **2. Batasan Masalah**

Berangkat dari Identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi fokus pembahasan tentang keimanan dan krisis moral atau karakter anak didik, kemudian yang menjadi objek kajian disini adalah pemikiran Ibnu Qoyyim dalam menjelaskan tentang pendidikan pada kitab *Madarijus-salikin*. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2022.

## **3. Rumusan Masalah**

- a. Bagaimana pemikiran Ibnu Qoyim tentang pendidikan dalam kitab *Madarijus- Salikin*?
- b. Bagaimana relevansinya pendidikan menurut Ibnu Qoyyim dengan tujuan pendidikan nasional?

## **C. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui Pemikiran Ibnu Qoyim terkait pendidikan dalam kitab *Madarijus-Salikin*
- b. Untuk Mengetahui relevansi pendidikan menurut Ibnu Qoyim dengan tujuan Pendidikan Nasional

## **D. Manfaat Penelitian**

- a) Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan kajian dalam upaya mendalami tentang pendidikan akhlak dengan menggunakan pemikiran Ibnu Qoyim al-Jauziyah dalam kitabnya yang berjudul *Madarijus-Salikin*. Selanjutnya, temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap sekolah berkenaan dengan

penerapan pembelajaran menggunakan pemikiran Ibnu Qoyim dalam kitabnya yang berjudul *Madarijus-Salikin*

b) Manfaat praktis

1. Bagi siswa penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk membantu meningkatkan moral dan akhlak pelajar .
2. Bagi guru penelitian ini merupakan informasi untuk memilih suatu alternatif pengajaran akhlak pelajar melalui pemikiran Ibnu Qoyim dalam kitabnya yang berjudul *Madarijus-Salikin* untuk meningkatkan keimanan, moral, dan akhlak siswa.
3. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

## **E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Pada pembahasan kajian pemikiran Ibnu Qoyim dalam kitab *Madarijus-salikin* tentang surat Al-Fatihah ayat 5 dan relevansinya dengan tujuan pendidikan Nasional, penulis akan merelasikan dengan literatur kajian yang sudah ada, sebagai bukti konkrit bahwa kajian ini layak untuk dijadikan bahan perbandingan.

1. Hasibuan, H. R., & Panjaitan, R. (2020). Pemikiran Ibnu Qoyim tentang Proteksi Minat dan Motivasi belajar dalam Ad- Daa'wa Ad-Daawa. *Fitrah: Journal of Islamic Education, 1(1)*, 55-71. Kajian menggunakan jenis penelitian pustaka (*library research*) dengan teknik analisis isi (*content analysis*) secara deskriptif dan analitik terhadap kitab Ad-Daa` wa Ad-Dawaa`. Kajian ini memberikan kesimpulan bahwa yang paling utama bagi seorang penuntut ilmu menjaga kondisi hati yang dibarengi dengan keimanan dan ketakwaan, Hati yang sakit serta jauh dari

keimanan dan ketakwaan penyebab utama dari rendahnya minat dan motivasi untuk berbuat kebaikan, termasuk belajar<sup>12</sup>.

2. Aswar, Andi Mappiare-At, M. Ramli (2016). Identifikasi Teknik-Teknik Perubahan Tingkah laku dalam penerapan pemikiran Ibnu qoyyim Al jauziyah untuk pengetesan korban seks bebas dan homoseks (kajian analisis hermeneutika bersusun). *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan*, 1(2), 196-202. kajian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui dokumen teks pemikiran Ibnu Qoyyim Al-Jauziyah, Observasi dan interviu subjek terteliti lapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif analisis hermeneutika bersusun, Hasil dari penilitian .(1) sasaean intervensi perubahan tingkah laku berfokus di pengubahagan pikiran/keyakinan,(2) Analissi dan diagnosisi berkisar pada pikiran/keyakinan dan perbuatan yang tidak sehat,(3) ditemukan bentuk perlakuan dalam pengentasan korban seks bebas dan homoseks berupa teknik intervensi pikiran,teknik pengentasan gangguan syahwat,teknik pengentasan homoseks, dan ibadah<sup>13</sup>.
3. Ashriyyah, Furoidatul (2016) *Pendidikan akhlak pada anak usia dini: Studi komparasi pemikiran Jean Piaget dan Ibnu Qoyyim Al-Jauzy*. Undergraduate thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research), dimana pengumpulan datanya menggunakan sumber-sumber primer berupa karya-karya tokoh yang dijadikan acuan penulis dalam penelitian ini. Dengan metode yang dilakukan adalah metode komparasi yakni dengan membandingkan pendapat kedua tokoh sesuai dengan tema yang

---

<sup>12</sup> Hilman Rizky Hasibuan and Ratna Wati Panjaitan, "Pemikiran Ibnu Qoyyim Tentang Proteksi Minat Dan Motivasi Belajar Dalam Kitab Ad-Daa' Wa Ad-Dawaa'," *Fitrah: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (July 25, 2020): 55–71, <https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i1.8>.

<sup>13</sup> Aswar Aswar, Andi Mappiare-AT, and M. Ramli, "Identifikasi Teknik-Teknik Perubahan Tingkah Laku dalam Penerapan Pemikiran Ibnu Qoyyim A-Jauziyyah untuk Pengentasan Korban Seks Bebas dan Homoseks (Kajian Analisis Hermeneutika Bersusun)," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 1, no. 2 (February 1, 2016): 196–202, <https://doi.org/10.17977/jp.v1i2.6122>.

diambil dalam penelitian ini. Jean Piaget sebagai salah satu tokoh psikologi kognitif yang banyak melakukan penelitian dibidang perkembangan otak manusia disandingkan dengan Ibnu Qoyyim Al-Jauzy yang banyak menulis tentang pendidikan akhlak terutama bagi anak usia dini. Kesimpulan dari penelitian ini adalah diharuskan menanamkan ahlak pada anak usia dini, sebab akhlak menjadi pondasi dasar manusia dalam menjalankan kehidupan<sup>14</sup>.

4. Angga Saputra, Moemonah (2019) Pendidikan untuk anak usia 0-2 Tahun dalam perspektif Ibnu Qoyyim Al-Jauziyah. *Indonesia journal of Islamic Early Childhood Education*. 4,(2), 147-154. Penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep pemikiran Ibnu Qoyim dalam pendidikan bagi anak usia 0-2 tahun. Penelitian ini menggunakan metoden deskriptif content dengan jenis penelitian pustaka (library research). Teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi dan peneliti itu sebagai intsrumennya. Setelah data-data diperoleh, peneliti mengolah data-data tersebut dengan cara dibaca dan dianalisis kemudian disimpulkan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, adalah: 1) Pendidikan yang diberikan pada anak usia 0-2 tahun meliputi: mengadzankan anak di telinga kanan dan iqomah di telinga kiri, mengaqiqah, mencukur rambut, memberikan nama yang baik, menyusui hingga usia dua tahun, dan mengkhitankan.2) Implikasi pendidikan menurut Ibnu Qoyyim terhadap perkembangan potensi anak yaitu, potensi moral-agama, fisik motorik, kognitif dan sosial-emosi<sup>15</sup>.

---

<sup>14</sup> Furoidatul Ashriyyah, "Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini: Studi Komparasi Pemikiran Jean Piaget Dan Ibnu Qoyyim Al-Jauzy" (undergraduate, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016), <http://digilib.uinsby.ac.id/14578/>.

<sup>15</sup> Angga Saputra and Maemonah Maemonah, "Pendidikan Untuk Anak Usia 0-2 Tahun Dalam Perspektif Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah," *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education* 4, no. 2 (September 3, 2019): 147–54, <https://doi.org/10.51529/ijiece.v4i2.128>.

5. Asbin Pasaribu (2017) Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional di Madrasah. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*. 3,1 .  
Kajian ini merupakan usaha untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, upaya tidak ada yang bisa dilakukan adalah memberikan pelayanan pendidikan kepada siswa untuk mengembangkan potensi mereka, terutama agar menjadi manusia dengan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi demokratis dan bertanggung jawab warga. Perwujudan pendidikan yang efektif dan efisien, hendaklah mewujudkan Manajemen Berbasis Sekolah sebagai wujud dari reformasi pendidikan, sehingga kepala sekolah, guru, peserta didik dan orangtua peserta didik mempunyai andil yang sangat penting untuk mengawasi jalannya proses belajar mengajar pada lembaga pendidikan. Dengan demikian, akan terjadi sistem yang positif secara sentralisasi dan desentralisasi<sup>16</sup>
  
6. Dodi Ilham (2019). Menggagas Pendidikan Nilai Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*. 8,(3). Kajian ini membahas tentang Pendidikan nilai sebagai sarana untuk mengontrol, mengevaluasi, yang tidak diinginkan oleh dunia pendidikan. Kurikulum pendidikan seharusnya sesuai dengan perkembangan zaman yang berbasis kehidupan dinamis dan tidak bersifat statis menuju hakekat utama dalam pendidikan yakni memanusiakan manusia<sup>17</sup>.

---

<sup>16</sup> Asbin Pasaribu, "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional Di Madrasah," *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3, no. 1 (April 25, 2017), <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/edutech/article/view/984>.

<sup>17</sup> Dodi Ilham, "Menggagas Pendidikan Nilai Dalam Sistem Pendidikan Nasional | Didaktika: Jurnal Kependidikan," April 17, 2021, <https://jurnalididaktika.org/contents/article/view/73>.

7. Fery Diantoro, Endang Purwati, Erna Lisdiawati (2021). Upaya Pencapaian tujuan Pendidikan Islam dalam Pendidikan Nasional Dimasa Pandemi Covid 19. *MA`ALIM : Jurnal Pendidikan Islam*. 2,(1). Penulisan artikel ini untuk mengidentifikasi sulitnya pendidikan Islam dalam pendidikan nasional di masa pandemi covid-19,yang tujuannya Dapat memberikan pengetahuan upaya yang dilakukan pendidikan Islam di masa pandemic covid-19. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa pendidikan Islam dalam pendidikan nasional di masa pandemi covid-19 ini mengembangkan potensi atau memberikan kreativitas kepada peserta didik, mengajarkan agar selalu berusaha dalam kegiatan apapun, berikhtiyar dan berdoa kepada Tuhan yang Maha Esa, bertanggung jawab atas segala kegiatan yang semestinya tetap dilakukan selama daring, tetap menjaga akhlak, sopan santun, mandiri ,dan berilmu<sup>18</sup>.
  
8. Eulis Cici Nurunnisa, Husni Husni (2016). Nilai-Nilai Pendidikan Sosial Prespektif Abdullah Nasih `Ulwan dan Relevansinya Terhadap Tujuan Pendidikan Nasional. *Tarbiyat Al-Aulad : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. 1, (1). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan sosial dan relevansinya terhadap tujuan pendidikan nasional dengan mengkaji pemikiran ‘Abdullah Nāṣih ‘Ulwān. Setelah melakukan analisis data, maka diperoleh kesimpulan bahwa nilai-nilai pendidikan sosial menurut ‘Abdullah Nāṣih ‘Ulwān berpijak pada empat hal, yaitu: menanamkan mentalitas yang luhur, memperhatikan hak-hak orang lain, komitmen pada etika sosial secara umum, pengawasan kritik terhadap opini publik dan sosial berupa kewajiban melaksanakan adab bermasyarakat. Menanamkan mentalitas yang luhur nilai-nilai didalamnya berupa bagaimana meletakkan nilai taqwa, persaudaraan, kasih sayang, memaafkan orang lain, keberanian. Kemudian dalam memperhatikan hak-hak orang lain maka

---

<sup>18</sup> Fery Diantoro, Endang Purwati, and Erna Lisdiawati, “Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan Islam Dalam Pendidikan Nasional dimasa Pandemi COVID-19,” *MA`ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 01 (June 28, 2021): 22–33, <https://doi.org/10.21154/maalim.v2i01.3035>.

yang harus diperhatikan adalah hak orang tua, hak kerabat, hak tetangga, hak guru, hak teman, hak orang yang lebih tua<sup>19</sup>.

9. Ade Wahidin (2018). Penguatan Tujuan Pendidikan Nasional Melalui Asmaulhusna. *Jurnal Pendidikan Islam*. 9,(1). 19-46 . Penelitian ini mendiskusikan tentang bagaimana seorang muslim mewujudkan tujuan pendidikan nasionalnya dengan berasaskan Asmaulhusna. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Indonesia negara dengan mayoritas penduduknya muslim, secara resmi menetapkan tentang tujuan pendidikan nasionalnya yang bermuara kepada pembentukan manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Di antara cara yang bisa dimanfaatkan oleh setiap muslim dalam menguatkan tujuan pendidikan nasional ini adalah dengan merujuk kepada Asmaulhusna sebagai basis bagi lahirnya nilai – nilai iman, takwa, dan akhlak mulia dalam kehidupannya sehari-hari<sup>20</sup>
10. Syamsul Hidayat, Ana Nur Wakhidah (2015). Konsep Pendidikan Islam Ibnu Khaldun Relevansinya Terhadap Pendidikan Nasional. *Profetika: Jurnal Studi Islam*. 16,(1). 93-102. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dengan menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi. Model penelitian dengan mencari data menggunakan catatan peristiwa yang telah berlalu karya monumental Ibnu Khaldun. Dari analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa ada relevansi konsep Ibn Khaldun tentang pendidikan Islam dengan pendidikan nasional ditandai antara lain oleh kesamaan konsep bahwa objek utama pendidikan

---

<sup>19</sup> Eulis Cici Nurunnisa and Husni Husni, “Nilai-Nilai Pendidikan Sosial Prespektif Abdullah Nsih `Ulwan Dan Relevansinya Terhadap Tujuan Pendidikan Nasional,” *Tarbiyat Al-Aulad: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1 (2016).

<sup>20</sup> Ade Wahidin, “Penguatan Tujuan Pendidikan Nasional Melalui Asmaul Husna,” *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (May 23, 2018): 19–46.

adalah manusia, di mana manusia terdiri dari beberapa elemen dasar yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain<sup>21</sup>.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang relevan, kebanyakan dengan menggunakan karakteristik masalah yang diteliti dan pendekatan penelitian yang digunakan (kualitatif), dan metode penelitiannya analisis dokumen (*content analiys*) yaitu analisis terhadap isi buku atau kitab, aktifitas, dan informasi dan beberapa ada yang berbentuk observasi ke suatu tempat, ada juga yang menggunakan metode komprasi yakni membandingkan kedua tokoh. Sedangkan penelitian ini melalui study tokoh dengan menggunakan kualitatif perpustakaan, dan menggunakan metode dekriptif dan interpretasi, dan data primer dari kitab *Madarijus-Salikin*, lalu data sekunder dari beberapa kitab klasik, buku, artikel, dan jurnal. Itulah persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini dan yang terdapat dalam kajian terdahulu yang relevan.

---

<sup>21</sup> Syamsul Hidayat and Ana Nur Wakhidah, "Konsep Pendidikan Islam Ibnu Khaldun Relevansinya Terhadap Pendidikan Nasional," *Profetika: Jurnal Studi Islam* 16, no. 1 (June 5, 2015): 93–102, <https://doi.org/10.23917/profetika.v16i1.1836>.